

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang semakin maju dan terpadu saat ini, mobilitas pelajar yang disebut dengan pertukaran pelajar transnasional sudah menjadi fenomena yang sering terjadi khususnya dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Mahasiswa dari latar belakang budaya dan kebangsaan yang berbeda mempunyai kesempatan untuk mengikuti program mobilitas mahasiswa di berbagai universitas di seluruh dunia. Salah satu contohnya yaitu Mahasiswa Universitas Bina Darma yang mengikuti program mobilitas mahasiswa bergabung dengan mahasiswa melayu di Universiti Selangor Malaysia.

Dalam kegiatan *Student Mobility* Ini mahasiswa dihadapkan dengan situasi yang mungkin belum pernah mereka alami yaitu beradaptasi dengan mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan menitikberatkan diaspora komunikasi antarbudaya antara mahasiswa melayu yang berasal dari Indonesia dengan mahasiswa Dari Universiti Selangor Malaysia. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam hal komunikasi, budaya, dan terutama dalam hal pembelajaran dikarenakan mahasiswa yang berasal dari Indonesia mengikuti program pertukaran pelajar.

Diaspora komunikasi antarbudaya ialah proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini melibatkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan di antara orang-orang dengan budaya yang berbeda.

Komunikasi antarbudaya yang efektif sangat penting untuk membangun hubungan, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini juga berkaitan dengan program mobilitas mahasiswa yang menciptakan adanya komunikasi antarbudaya yang memiliki perbedaan dari bahasa, tata cara berbicara maupun aksen. Komunikasi antar budaya dalam pendidikan terutama pembelajaran dilakukan secara komunikasi tatap muka baik verbal maupun non verbal yang terjadi antara mahasiswa yang berbeda budaya, contohnya ketika mengikuti kegiatan atau program pertukaran pelajar.

Pertukaran pelajar ini tidak hanya ditujukan untuk mengenalkan mahasiswa pada lingkungan akademik baru, tetapi juga membuka jendela untuk berinteraksi dengan budaya serta dengan komunitas lokal di negara tujuan. Namun, dalam proses interaksi antarbudaya ini, seringkali terjadi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan literasi dan komunikasi antarbudaya dikarenakan adanya perbedaan dari biasanya terjadi dalam keseharian. Diaspora komunikasi antarbudaya mengacu pada perpindahan dan penyesuaian pola komunikasi antar individu dari budaya yang berbeda.

Terdapat perbedaan kurikulum antara pembelajaran mahasiswa etnis melayu dengan mahasiswa Universitas Bina Darma Indoensia dari mulai pembelajaran yang dimana untuk konteks mahasiswa etnis melayu dalam mata kuliah mereka hanya mengambil sesuai yang diminati sedangkan mahasiswa Universitas Bina Darma biasanya menyamaratakan semua mata pelajaran kepada semua mahasiswa, selanjutnya dalam hal waktu belajar yang terdapat di Universitas Bina Darma cenderung lebih padat dan lebih lama tetapi tidak memiliki kelas pada malam hari sedangkan mahasiswa etnis melayu dalam hal waktu belajar cenderung tidak terlalu

padat tetapi memiliki kelas pada malam hari. Metode pembelajaran diantara kedua nya memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu jika di Indonesia seperti diskusi,penugasan,proyek,simulasi sedangkan di Malaysia cenderung lebih berfokus pada diskusi antar mahasiswa dengan penjagar serta lebih banyak interaksi mengenai ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan beberapa mahasiswa dari Universitas Selangor Malaysia dari keseluruhan jawaban yang diberikan rata-rata mengatakan bahwa dalam hal pembelajaran lebih banyak terciptanya interaksi,tanya-jawab serta diskusi. Serta dalam teknologi elektornik yang digunakamn atau yang sering disebut dengan E-Learning sebagai basis mahasiwa untuk mengakses materi maupun tugas yang diberikan ataupun sebagai untuk mengisi kehadiran mahasiwa dalam hal ini pun memiliki perbedaan yang tidak terlalu mencolok hanya E-learning pada Unisel Malaysia lebih terstruktur jika dibandingkan dengan Universitas Bina Darma.

Interaksi antarbudaya ini mencakup beragam aspek, mulai dari bahasa, nilai-nilai budaya, hingga pola komunikasi yang berbeda. Perbedaan latar belakang budaya antara mahasiswa Melayu dan mahasiswa Universitas Bina Darma dapat menciptakan kompleksitas dalam komunikasi dan interaksi antarbudaya. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman, persepsi, dan respon keduanya terhadap pesan-pesan yang disampaikan. *Student Mobility* di Universiti Selangor Malaysia memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan akademik yang *Multicultural*. Hal ini menjadi ajang penting untuk melihat dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis termasuk dalam hal pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu

Symbolisme literasi dapat dilihat dari cara berbicara antara mahasiswa Melayu yang cenderung menggunakan bahasa Inggris ataupun Melayu sedangkan mahasiswa Universitas Bina Darma menggunakan bahasa Indonesia yang dimana terkadang antara bahasa Melayu dengan bahasa Indonesia memiliki kata yang mempunyai arti sama sehingga terkadang menciptakan kesenjangan dalam hal berkomunikasi, tetapi meskipun begitu hal ini menciptakan adanya simbol dalam diaspora komunikasi antarbudaya.

Dengan adanya diaspora komunikasi antarbudaya ini, bisa jadi terdapat perbedaan dalam pemahaman, nilai-nilai, dan cara berkomunikasi antara kedua kelompok mahasiswa tersebut. Hal ini tentu bisa mempengaruhi interaksi sosial dan akademik mereka selama berada di lingkungan yang berbeda budaya. Seperti pengertian teori interaksi simbolik yaitu teori yang memiliki pemikiran bahwa manusia membangun makna melalui proses komunikasi. Teori interaksi simbolik berfokus pada nilai konsep diri dan persepsi yang dimiliki seseorang ketika berinteraksi bersama orang lain (George Herbert Mead, n.d.) Teori ini berkaitan dengan simbolisme literasi diaspora komunikasi budaya yang terjadi dalam pertukaran pelajar dikarenakan membantu dalam menganalisis bagaimana mahasiswa etnis Melayu dan mahasiswa Universitas Bina Darma menggunakan simbol-simbol budaya dalam komunikasi antarbudaya.

Karakteristik komunikasi antarbudaya antara Mahasiswa Melayu dan Mahasiswa Universitas Bina Darma juga dipengaruhi oleh aspek seperti latar belakang budaya, nilai-nilai yang dipercayai, dan pengalaman hidup masing-masing individu. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita bisa lebih mendalam dalam menganalisis

komunikasi antarbudaya mereka. Dengan memperhatikan konteks student mobility di Universiti Selangor Malaysia, kita dapat melihat bagaimana proses diaspora komunikasi antarbudaya ini memengaruhi pemahaman dan penggunaan simbolisme literasi dalam interaksi sehari-hari. Hal ini bisa menjadi titik awal yang menarik untuk menjelajahi dinamika komunikasi lintas budaya di lingkungan pendidikan tinggi.

Tetapi seringkali ditemukannya hambatan seperti Teori yang dikembangkan yaitu teori kecemasan dan ketidakpastiaan, teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana kecemasan dan ketidakpastian yang muncul akibat perbedaan budaya dapat mempengaruhi komunikasi antarbudaya (William B. Gudykunst, n.d.) terutama dalam konteks Student Mobility di Universiti Selangor Malaysia. Selain itu ((Diana, 2018) .

Hal ini dapat menambah wawasan mahasiswa dalam hal diaspora dalam komunikasi antarbudaya terutama dalam hal pembelajaran dikarenakan adanya perbedaan dari satu individu tersebut dan juga membantu mahasiswa dalam memperdalam pembelajaran mereka dengan adanya program *Student Mobility* ini serta memberikan mahasiswa untuk lebih memahami mengenai keterkaitannya antara simbolisme literasi dengan diaspora komunikasi antarbudaya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengolah pesan, informasi ataupun dalam hal belajar agar tercipta lingkungan yang nyaman baik bagi mahasiswa Melayu dan mahasiswa Universitas Bina darma yang mengikuti kegiatan Student Mobility di Universiti Selangor Malaysia.

Dengan memahami diaspora komunikasi antarbudaya juga dapat membantu mahasiswa membuat lingkungan dalam lingkup pembelajaran yang inklusif serta

efektif meskipun adanya perbedaan latar belakang antara mahasiswa etnis melayu dengan mahasiswa Universitas Bina darma yang mengikuti program pertukaran pelajar serta dapat mengidentifikasi cara atau metode yang dipakai dalam pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan simbolisme literasi dan diaspora komunikasi dikarenakan hal ini berpengaruh dalam preferensi mahasiswa dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka judul yang diambil adalah “**Diaspora Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Melayu dan Mahasiswa Universitas Bina Darma Pada Student Mobility di Universiti Selangor Malaysia.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di jelaskan oleh penulis maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana diaspora komunikasi antarbudaya yang terjadi di antara mahasiswa Melayu dan Mahasiswa Universitas Bina Darma dalam program *Mobility Student* ?
2. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi diantara mahasiswa Melayu dan mahasiswa Universitas Bina Darma ?
3. Bagaimana cara mereka beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda selama mengikuti kegiatan *Mobility Student* ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang diperoleh yaitu Bagaimana Diaspora Komunikasi Antarbudaya Antara Mahasiswa Melayu dengan Universitas Bina Darma di Universiti Selangor Malaysia dalam program *Mobility Student* atau pertukaran pelajar.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui diaspora komunikasi antarbudaya di antara kedua mahasiswa selama program *Mobility Student* di Universiti Selangor Malaysia.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi diantara kedua mahasiswa yang memiliki perbedaan budaya.
3. Untuk mengetahui cara untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda dari tempat asal.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan yang berguna bagi pembaca untuk memperkaya pengetahuannya tentang diaspora yang terjadi dalam komunikasi antar budaya jika diikutsertakan dalam kegiatan *Mobility Student*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman mengenai diaspora komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa latar belakang budaya yang berbeda dalam program *Mobility Student*.
2. Bagi Mahasiswa, meningkatkan komunikasi antarbudaya apabila mengikuti program maupun kegiatan *Mobility Student* di luar negeri.

